

**HUBUNGAN TINGKAT KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEMATANGAN
EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 5 KOTA SERANG**

Mela Nurhayati¹, Rochani², Alfiandi W.H³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹melanurhayati0106@gmail.com, ²rochani1966@untirta.ac.id,

³Alfiandywh@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between family harmony (X1) and emotional maturity (X2), both partially and simultaneously, with the academic achievement (Y) of tenth-grade students at SMA Negeri 5 Serang City. This research employed a quantitative correlational approach. A total of 120 students were selected as participants using proportional random sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires to measure family harmony and emotional maturity, while students' report card scores were used to assess academic achievement. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results of the partial t-test indicated that family harmony had a significant effect on academic achievement ($t = 9.755$, $p < 0.001$). Emotional maturity also showed a significant partial effect on academic achievement ($t = 14.866$, $p < 0.001$). Furthermore, the simultaneous F-test revealed that both independent variables had a very strong relationship with academic achievement ($R = 0.915$), contributing 83.6% ($R^2 = 0.836$) to students' academic achievement, while the remaining 16.4% was influenced by other factors. The findings suggest the importance of optimizing personal-social guidance services provided by school counselors and strengthening parent-school partnerships to support students' academic success.

Keywords: *Family Harmony, Emotional Maturity, Academic Achievement, Guidance and Counseling, High School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keharmonisan keluarga (X1) dan kematangan emosi (X2) baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Serang. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sampel penelitian sebanyak 120 siswa dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dihimpun menggunakan kuesioner skala Likert untuk variabel X1 dan X2, serta dokumentasi nilai rapor untuk variabel Y. Analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 25. Hasil uji t parsial menunjukkan keharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($t = 9,755$; $p < 0,001$). Kematangan emosi juga menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan ($t = 14,866$; $p < 0,001$). Secara simultan (uji F), kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat ($R = 0,915$) dengan kontribusi ($R Square$) sebesar 83,6% terhadap prestasi belajar, sementara 16,4% sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini

merekomendasikan optimalisasi layanan bimbingan pribadi-sosial oleh guru BK serta penguatan kemitraan *parenting* bersama orang tua.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Kematangan Emosi, Prestasi Belajar, Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan indikator krusial dalam menilai efektivitas proses pendidikan di sekolah. Namun, manifestasi prestasi belajar tidak berdiri tunggal melainkan dipengaruhi oleh konvergensi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal utama bersumber dari lingkungan keluarga. Keluarga yang harmonis dicirikan oleh komunikasi efektif dan afeksi yang adekuat, yang mampu menginternalisasikan rasa aman psikologis (*psychological security*) bagi kesiapan belajar anak di sekolah. Sebaliknya, konflik domestik berisiko mendegradasi motivasi dan fokus akademik siswa.

Di sisi lain, faktor internal yang tidak kalah determinan adalah kematangan emosi. Remaja tingkat SMA berada pada fase transisi perkembangan yang rentan mengalami pergolakan emosi (*storm and stress*). Siswa dengan kematangan emosi yang superior ditandai oleh kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) dan resiliensi

psikologis yang baik, sehingga mampu mengendalikan stres akademik dan mempertahankan konsentrasi belajar.

Meskipun secara teoretis kedua komponen ini berkorelasi dengan prestasi, riset yang menguji hubungan keharmonisan keluarga dan kematangan emosi secara simultan pada tingkat sekolah menengah atas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Kematangan Emosi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional berdasarkan analisis regresi linear berganda. Populasi target adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Serang Tahun Pelajaran 2025/2026 yang tersebar di 12 rombongan belajar dengan jumlah 432 siswa. Melalui teknik *Proportional*

Random Sampling, diambil sampel representatif sebanyak 120 responden (10 siswa per kelas).

Pengumpulan data variabel Keharmonisan Keluarga (X1) dan Kematangan Emosi (X2) dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup skala Likert empat kategori (Skor 1 s.d. 4). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha* (0,70\$) berbantuan SPSS 25. Data Prestasi Belajar (Y) diperoleh melalui studi dokumentasi nilai rapor kumulatif semester ganjil. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat parametrik (normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas ANOVA), serta analisis inferensial menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif dan Kategorisasi Data

Hasil komputasi deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) Keharmonisan Keluarga sebesar 44,38 (rentang 40-52), Kematangan Emosi sebesar 48,07 (rentang 38-52), dan Prestasi Belajar sebesar 81,63

(rentang 75-91). Pengelompokan data kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Keharmonisan Keluarga (X ₁)	Tinggi	116	96,67%
	Sedang	4	3,33%
	Rendah	0	0,00%
Kematangan Emosi (X ₂)	Tinggi	103	85,83%
	Sedang	17	14,17%
	Rendah	0	0,00%
Prestasi Belajar (Y)	Tinggi	38	31,67%
	Sedang	82	68,33%
	Rendah	0	0,00%

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Uji Linearitas melalui *ANOVA Test for Linearity* menghasilkan nilai $F = 296,725$ dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear secara sempurna.

3. Pengujian Hipotesis (Analisis Regresi Berganda)

Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien B	Std. Error	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
(Constant)	2,008	2,656	0,756	0,451

Keharmonisan Keluarga (X ₁)	0,542	0,056	9,755	< 0,001
Kematangan Emosi (X ₂)	0,780	0,052	14,866	< 0,001

Berdasarkan Tabel 2, pengujian secara parsial menunjukkan:

- a. Variabel Keharmonisan Keluarga (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) secara parsial, dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} = 9,755$ ($p < 0,001$).
- b. Variabel Kematangan Emosi (X₂) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) secara parsial, dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} = 14,866$ ($p < 0,001$).

Sementara itu, untuk pengujian secara simultan (Uji F) dan koefisien determinasi dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Ringkasan Hasil Regresi Simultan (\$Model\ Summary\$)

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,915	0,836	0,834	1,29525

Uji F simultan menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi berganda (R)

sebesar 0,915, menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Perolehan nilai *R Square* sebesar 0,836 mengindikasikan bahwa Keharmonisan Keluarga (X₁) dan Kematangan Emosi (X₂) secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 83,6% terhadap Prestasi Belajar (Y), sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan riset ini.

Temuan empiris membuktikan bahwa Keharmonisan Keluarga memiliki andil linear yang signifikan dalam mendongkrak prestasi belajar siswa. Selaras dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner, keluarga sebagai lingkungan mikrosistem terdekat memegang peranan vital dalam menyuplai rasa aman psikologis (*psychological security*). Lingkungan domestik rumah tangga yang harmonis membebaskan energi psikis remaja dari kecemasan emosional, sehingga kapasitas kognitifnya dapat dialokasikan secara penuh untuk menyerap materi pembelajaran di sekolah. Temuan ini memperkuat studi dari Rahmawati dan Setiawan (2020) yang menyatakan iklim afektif keluarga sebagai prediktor kuat performa akademik.

Lebih lanjut, Kematangan Emosi mencatatkan pengaruh parsial yang jauh lebih masif terhadap capaian prestasi belajar ($B = 0,780$). Mengacu pada konsep Kecerdasan Emosional Daniel Goleman, penguasaan terhadap kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) membekali siswa dengan resiliensi psikologis yang kokoh dalam menghadapi tekanan kurikulum baru di tingkat SMA. Siswa yang matang secara emosional tidak akan mudah mengalami keputusasaan saat menghadapi kesulitan akademik, melainkan mengonversinya menjadi motivasi berprestasi tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Zeidner et al. (2020) bahwa maturitas emosional berkolerasi aktif dengan kegigihan akademik remaja.

Konvergensi kedua variabel secara simultan memberikan kontribusi determinasi yang sangat dominan, yakni mencapai 83,6%. Hubungan timbal balik (*reciprocal determinism*) antara ekosistem domestik (keluarga) dan karakter internal (emosi) menciptakan ruang sinergis yang ideal bagi tumbuh kembang potensi kognitif siswa. Lingkungan rumah yang hangat menstimulus kematangan emosional

anak sejak dini, dan kestabilan emosi anak membantu mereduksi friksi konflik di dalam rumah tangga. Ketika kedua pilar afektif ini berfungsi optimal, risiko penurunan performa akademik siswa yang ekstrem dapat ditekan secara total.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Serang, dengan kontribusi pengaruh mencapai 83,6%.

Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa rekomendasi: (1) Bagi Orang Tua: diharapkan konsisten membangun komunikasi asertif dan menjaga kehangatan iklim rumah tangga demi menyuplai ketenangan psikologis anak; (2) Bagi Guru BK: disarankan mengintensifkan layanan bimbingan pribadi-sosial yang berfokus pada teknik regulasi emosi, pengelolaan stres akademik, serta penguatan resiliensi remaja melalui peer counseling; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: direkomendasikan menguji sisa varians 16,4%

menggunakan variabel baru (seperti *self-efficacy* atau motivasi berprestasi) serta memperluas pemodelan statistik lewat *Structural Equation Modeling* (SEM).

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Nugraha, A., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh langsung keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar dan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi kematangan emosi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 142-155.
- Rahman, A., & Andriani, F. (2023). Sinergitas dimensi afektif-emosional dan lingkungan domestik dalam menciptakan produktivitas belajar remaja. *International Journal of Educational and Counseling Studies*, 11(2), 89-102.
- Rahmawati, S., & Setiawan, B. (2020). Korelasi positif tingkat keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia*, 8(2), 123-135.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zeidner, M., Matthews, G., & Roberts, R. D. (2020). Emotional intelligence in the promised land of academic achievement: A meta-analytic review. *Emotion Review*, 12(2), 114-129.